

Penggunaan Media Wordwall Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN Satap 3 Hanau Desa Paring Raya

Abdul Aziz^{1*}, Predi Gantara²

^{1,2} Universitas Darwan Ali Sampit, Indonesia

abdulaziz875@yahoo.co.id

Abstract

Karakter generasi muda merupakan salah satu bekal masa depan untuk Bahasa digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pokok pikiran, maupun perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua Bahasa yang diajarkan sebagai muatan nasional di setiap sekolah pada tingkatan pendidikan dasar yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Di era yang ditandai dengan digitalisasi dan otomasi ini Bahasa Inggris menjadi sangat penting. Belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dipengaruhi oleh bahasa ibu peserta didik. Selain itu, kurangnya fasilitas yang membantu dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa yang memiliki akses internet minimum dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Penelitian menggunakan media Wordwall ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan catatan lapangan, dan data dari hasil tes penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu menyiapkan model dan pendekatan yang akan dilakukan; (2) menggunakan media Wordwall dalam pembelajaran; (3) observasi atau mengamati hasil dari tindakan; (4) mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan penguasaan kosa kata peserta didik sebanyak 23,3% dan pada siklus II terjadi peningkatan penguasaan kosa kata sebanyak 33,6%. Media *Wordwall* membantu peserta didik mengingat kosakata sedangkan buku saku *Vocabularies Handbook* memudahkan untuk mencari kosakata sesuai dengan materi dalam waktu yang lebih singkat daripada jika harus mencari di dalam kamus.

Keywords: *Wordwall, Dwi Bahasa, Kosakata*

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan untuk menuangkan berbagai macam ide, pikiran, pendapat maupun perasaan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat berbagai macam ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Secara global bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan di pahami di berbagai negara adalah Bahasa Inggris sebagai Bahasa International. Di Indonesia Bahasa Inggris diajarkan sebagai muatan nasional di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah diharapkan dapat membantu generasi muda untuk menghadapi tantangan global di era revolusi industri. Di era yang ditandai dengan digitalisasi dan otomatisasi ini Bahasa Inggris menjadi sangat penting.

<https://doi.org/10.30605/jsqp.1.1.2018.99>

Mempelajari Bahasa termasuk Bahasa Inggris meliputi empat kemampuan yaitu yakni berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Untuk dapat mempelajari empat keterampilan berbahasa tersebut maka peserta didik harus menguasai kosakata bahasa Inggris dalam jumlah yang cukup sesuai tingkatannya. Kosakata merupakan bagian yang penting di dalam semua bahasa yang mana pembelajar atau siswa harus terus menerus mempelajari kata-kata pada saat pembelajar atau siswa itu juga mempelajari tata bahasa (*grammar/structure*) dan juga pengucapan (*pronunciation*) (Allen, 1977). Hal tersebut berkaitan dengan penguasaan bahasa yang akan berpengaruh pada penggunaan bahasa untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata menggunakan berbagai media, metode, maupun strategi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyebutkan berbagai macam strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris bagi siswa di sekolah menengah pertama. Dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris menyebutkan bahwa penerapan *vocabulary self-collection strategy* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata peserta didik sebanyak 17,5% pada siklus I dan 9,5 % pada siklus II. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan Vocabulary Self-collection Strategy berhasil meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Tanjung, Kabupaten Tabalong (Kusairi, 2013). Penelitian tentang peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode *Hangman* menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan tindakan. Studi ini juga menemukan bahwa peserta didik perlu berbagai kosakata baru dan latihan rutin guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (Mediyanti, 2014). Penelitian terdahulu tentang strategi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris menunjukkan bahwa hasil belajar penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around Us* meningkat melalui penerapan *Vocabulary Self-collection Strategy* pada siswa kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja (Amalia, 2018).

Dalam penelitian yang menggunakan media *Wordwall* untuk meningkatkan kosakata, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus. Pada siklus pertama, peserta didik yang lulus KKM adalah 43,3% dan siklus kedua peserta didik yang lulus KKM adalah 56,7%. Pada siklus ketiga peserta didik yang lulus KKM adalah 100% (Fauziah, 2019). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa Dinding Kata akan membuat pelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian lain menggunakan *Wordwall* juga menyebutkan bahwa ada peningkatan dan ketertarikan dengan menggunakan teknik dinding kata terhadap peningkatan kosakata siswa. Persentase skor siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan teknik dinding kata adalah 19.34% dan setelah mengajar dengan teknik dinding kata adalah 41.76% (Misrawati, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan metode.

Dalam buku *English for Young Learners* disebutkan bahwa belajar Bahasa Inggris dipengaruhi oleh bahasa ibu, bahan ajar, interaksi sosial, media pembelajaran, dan juga latar belakang keluarga (Suyanto, 2008). Indonesia adalah negara yang kaya akan bahasa dan budaya, sehingga masing-masing daerah mempunyai bahasa daerah sebagai kearifan lokal. Bahasa pertama mempengaruhi peserta didik dalam belajar bahasa asing. Misalnya di desa Paring Raya yang bahasa pertamanya adalah Dayak Pembuang, peserta didik sulit untuk mengucapkan huruf “f” yang seringkali disebut menjadi “p”. Hal tersebut mempengaruhi peserta didik dalam kemampuan berbicara (*speaking*). Faktor lain adalah bahan ajar, pada

peserta didik usia pendidikan dasar bahan ajar yang menarik menjadi daya tarik tersendiri. Hal tersebut akan menambah minat belajar peserta didik. Selain itu interaksi sosial juga berpengaruh, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangatlah penting. Akan tetapi mengingat fakta bahwa kebanyakan guru di desa adalah guru pendatang sehingga banyak yang kurang memahami bahasa daerah tersebut, maka tak jarang komunikasi harus menggunakan dua bahasa. Bahkan terkadang perlu bantuan orang ketiga yang paham dua bahasa yang dipahami oleh kedua belah pihak. Faktor penting lainnya adalah media pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa media interaktif sangat diperlukan untuk merangsang kemampuan peserta didik. Selain interaktif media pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi ketiadaan faktor penunjang seperti tidak adanya listrik dan jaringan internet juga berpengaruh pada variasi model pembelajaran yang dapat digunakan.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Paring Raya SMPN Satu Atap 3 Hanau. Bahan ajar dan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif bisa dengan mudah di dapatkan di kota. Cukup dengan bermodalkan listrik dan jaringan internet, guru dan peserta didik dapat mencari materi dan juga video pembelajaran yang menarik. Bahkan menyambut era milenial, sekarang gerakan paperless sedang digalakkan. Ujian pun kini diadakan secara *online*, tidak hanya menggunakan PC tetapi juga menggunakan smartphone. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan keadaan di desa Paring Raya dimana tidak ada listrik dan lokasi tidak dapat dijangkau melalui jalur darat. Kesempatan peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar yang variatif menjadi lebih sedikit. Penerangan menggunakan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) tidak cukup mampu untuk menghidupkan berbagai alat elektronik yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini media *Wordwall* dituliskan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dan dalam penggunaannya jika masih kurang jelas akan dijelaskan dalam Bahasa Dayak Pembuang. Hal tersebut dilakukan karena Bahasa Dayak Pembuang masih kental sekali digunakan dalam komunikasi harian peserta didik dan juga di masyarakat, tak jarang peserta didik tidak mengetahui makna kata yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sehingga harus di jelaskan ulang menggunakan Bahasa Dayak Pembuang supaya materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian Bahasa Ibu peserta didik akan tetap terjaga dan peserta didik juga mendapatkan kosakata baru dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penelitian penggunaan model *wordwall* dwi bahasa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan peserta didik di desa Paring Raya. Dengan adanya media *Wordwall* dwi bahasa dan juga buku saku diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

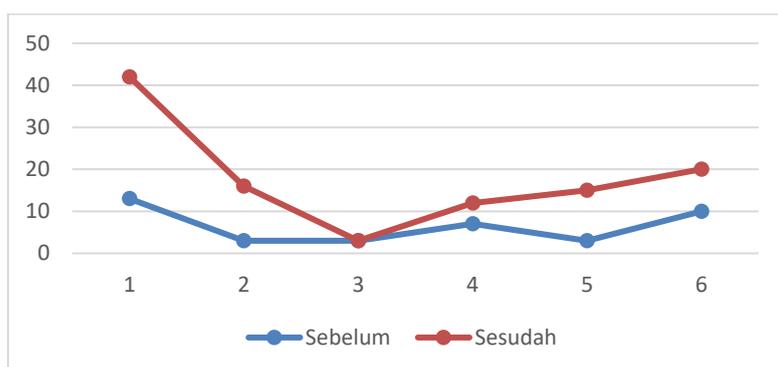
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Mu'alimin. 2014).

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Dalam tahap perencanaan akan dilakukan perencanaan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Kolaborasi tersebut akan merencanakan rancangan tindakan yang akan diterapkan di kelas guna memecahkan masalah. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan tindakan maka akan di buat perencanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu *Wordwall* dwi bahasa, melaksanakan rencana pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi pada saat melakukan tindakan. Sebagai tahapan akhir, refleksi akan mengungkapkan hasil penelitian, serta kelebihan dan kekurangannya (Mu'alimin. 2014). Melalui penelitian tindakan kelas, maka peneliti bertujuan untuk dapat mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik untuk siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Data penelitian ini akan diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dalam kelas, catatan harian dan juga hasil tes Bahasa Inggris siswa.

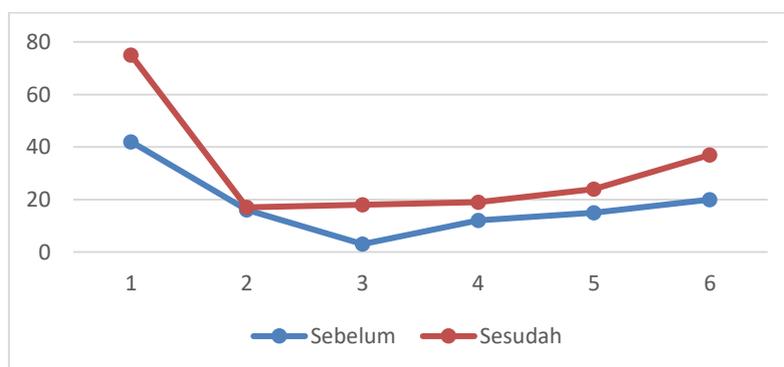
Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata pada peserta didik kelas VII. Pada siklus I terjadi peningkatan penguasaan kosa kata peserta didik meningkat menjadi 23,3% yang ditunjukkan oleh grafik berikut:



Gambar 1 Grafik 1 Siklus I

Pada siklus II terjadi peningkatan penguasaan kosa kata meningkat menjadi 33,6% yang ditunjukkan oleh grafik berikut:



Gambar 2 Grafik 2 Siklus II

Media *Wordwall* membantu peserta didik mengingat kosakata sedangkan buku saku *Vocabularies Handbook* memudahkan untuk mencari kosakata sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dalam waktu yang lebih singkat daripada jika harus mencari di dalam kamus.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan: Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran menyiapkan rencana pembelajaran, dan media wordwall yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran memilih dan mengelompokkan kata-kata sulit dalam tabel. Kemudian kosakata tersebut di cetak dalam dwi bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kosakata tersebut yang dijadikan media *Wordwall*. Kosakata dicetak dengan ukuran huruf yang cukup besar untuk di tempelkan ke dinding kelas. Materi yang disampaikan adalah materi dalam KD 3.1 dan 4.1 yaitu *greeting, leave taking, thanking, dan apologizing*.
2. Pelaksanaan tindakan: Proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu empat jam pelajaran.
 - a. Pendahuluan: (1) Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik, (2) Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung, dan (3) Guru menggali pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*) dengan cara meminta peserta didik untuk menuliskan kosakata terkait materi yang akan diambil sebagai nilai pre-test.
 - b. Kegiatan Inti: (1) Guru menayangkan video terkait dengan materi dan peserta didik diminta untuk mengamati video terkait materi yang akan dipelajari, (2) Guru memberikan kesempatan untuk menuliskan kosakata yang belum di pahami dari video yang telah dilihat, (3) Guru memberikan penjelasan tentang fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*), (4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan arti kosakata sulit yang telah ditulis sebelumnya dengan melihat daftar kosakata yang ada pada *Wordwall* dan juga buku saku *Vocabularies Handbook*. (5) Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*), (6) Guru menyajikan beberapa contoh percakapan terkait dengan sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*) dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang digunakan, (7) Peserta didik mengelompokkan ungkapan-ungkapan sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*) yang digunakan dalam situasi formal dan informal dengan memanfaatkan matri yang ada pada *Wordwall*, (8) Peserta didik membuat percakapan sederhana berkaitan dengan sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*), (9) Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya. (10) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi sapaan (*greetings*) dan salam perpisahan (*leave taking*), (11) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami, dan (12) Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang hal-hal penting tentang materi.

- c. Penutup: (1) Peserta didik diminta untuk menuliskan kosakata dalam waktu 20 menit yang akan dinilai sebagai post-test. (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran, dan (4) Menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.
3. Pengamatan: Pada siklus pertama peserta didik masih agak bingung dengan pembelajaran Bahasa Inggris karena pada saat Sekolah Dasar peserta didik belum pernah belajar Bahasa Inggris. Peserta didik banyak menuliskan kosakata yang salah pada saat pre-test. Diantara enam peserta didik, hanya satu peserta didik yang menuliskan kosakata yang benar sebanyak 72,2% dari keseluruhan kosakata yang dapat dituliskan selama rentang waktu yang diberikan. Sedangkan lima peserta didik yang lainnya hanya dapat menuliskan kosakata benar sebanyak kurang dari 33,3% dari keseluruhan kosakata yang dituliskan. Pada proses pembelajaran saat guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik menunjukkan ketertarikan belajar Bahasa Inggris. Saat menyimak video yang diputar di awal kegiatan inti peserta didik mengalami kesulitan menangkap dan menuliskan kosakata yang ada di dalam video. Hal tersebut terjadi karena video yang diputar adalah contoh *greeting* dan *leave taking* yang dipraktikkan oleh penutur asli dan peserta didik belum familiar dengan aksen dan juga penuturan berbahasa Inggris yang cepat. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru memberikan buku saku *Vocabularies Handbook* yang berisi kosakata dan juga ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam pembelajaran materi Bab I sehingga peserta didik bias mempersingkat waktu mencari kosakata.
4. Refleksi: Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan menuliskan kosakata dengan benar. Setelah proses pembelajaran menggunakan media *Wordwall* dan buku saku *Vocabularies Handbook*, hasil post-test menunjukkan bahwa Peningkatan penguasaan kosakata peserta didik sebanyak 23,3%. Dari hasil tersebut maka untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengulagi membacakan dialog yang ada di dalam video jika video yang diputar adalah video yang dituturkan oleh penutur asli.

Siklus II

1. Perencanaan: Siklus II direncanakan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II dilakukan empat tahapan yang sama dengan siklus I. Peneliti Bersama dengan guru mata pelajaran menyiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki oleh kekurangan pada siklus pertama, dan materi. Materi yang disampaikan adalah materi dalam KD 3.1 dan 4.1 yaitu *greeting*, *leave taking*, *thanking*, dan *apologizing*.
2. Pelaksanaan tindakan: Proses pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu empat jam pelajaran.
 - a. Pendahuluan (1) Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik. (2) Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung, dan (3) Guru menggali pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*) dengan cara meminta peserta didik untuk menuliskan kosakata terkait materi yang akan diambil sebagai nilai *pre-test*.

- b. Kegiatan Inti: (1) Guru menayangkan video terkait dengan materi dan peserta didik diminta untuk mengamati video terkait materi yang akan dipelajari, (2) Guru mengulangi membacakan percakapan yang ada di video agar peserta didik lebih mudah menangkap kata-kata atau kalimat yang diucapkan, (3) Guru memberikan kesempatan untuk menuliskan kosakata yang belum di pahami dari video yang telah dilihat, (4) Guru memberikan penjelasan tentang fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*), (5) Peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan arti kosakata sulit yang telah ditulis sebelumnya dengan melihat daftar kosakata yang ada pada *Wordwall* dan juga buku saku *Vocabularies Handbook*. (6) Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*). Guru menyajikan beberapa contoh percakapan terkait dengan sapaan mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*) dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang digunakan, (7) Peserta didik mengelompokkan ungkapan-ungkapan mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*) yang digunakan dalam situasi formal dan informal dengan memanfaatkan matri yang ada pada *Wordwall*, (8) Peserta didik membuat percakapan sederhana berkaitan dengan mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*) Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya, (9) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi mengucapkan terima kasih (*thanking*) dan meminta maaf (*apologizing*), (10) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami, dan (11) Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang hal-hal penting tentang materi.
 - c. Penutup: (1) Peserta didik diminta untuk menuliskan kosakata dalam waktu 20 menit yang akan dinilai sebagai post-test, (2) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran, dan (4) Penyampaian rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.
3. Pengamatan: Pada siklus kedua peserta didik sudah mempunyai pengalaman belajar dari siklus yang pertama sehingga kegiatan pembelajaran lebih mudah dimengerti. Pada kegiatan menyimak video, guru mengulang percakapan yang ada di dalam video sehingga peserta didik lebih mudah menuliskan kosakata yang baru pertama kali di dengar. Pada siklus kedua peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi di kelas. Peserta didik juga lebih cepat menemukan makna kosakata dengan memanfaatkan *Wordwall* yang ada. Sehingga pada saat *post-test* peserta didik dapat menuliskan kosakata dengan penulisan yang benar.
 4. Refleksi: Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan dalam penulisan kosakata dengan penulisan yang benar. Hasil *pre-test* pada siklus II peserta didik paling banyak mampu menuliskan 54 kosakata dalam waktu lima belas menit sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peserta didik dapat menuliskan 77 kosakata dalam waktu lima belas menit. Pada siklus II terjadi peningkatan penguasaan kosakata peserta didik sebanyak 33,6%. Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan video yang lebih jelas pengucapannya sehingga peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Simpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa seseorang terdiri dari empat keterampilan yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan membaca tersebut dipengaruhi oleh penguasaan kosakata individu. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah ada beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Media yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan juga sekolah. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penguasaan kosakata peserta didik adalah *Wordwall*. Melalui penelitian tindakan kelas menggunakan media *Wordwall* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata peserta didik baik pada siklus I maupun siklus II yaitu sebanyak 23,3% dan 33,6%.

Penelitian tentang peningkatan penguasaan kosakata dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Peneliti dapat menggunakan media yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Untuk sekolah yang berada di daerah 3T yang tidak memiliki akses internet atau akses internet minimum, media *flashcard* dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Allen, E. & Vallete, R. (1977). *Classroom Techniques: Foreign Language and English as a Second Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- Amalia, N. (2018). Meningkatkan Penguasaan *Vocabulary* Siswa Menggunakan *Vocabulary Self-Collection Strategy*. *Journal of Education Action Research Volume 2, Number 2* Tahun 2018, pp. 172-179.
- Azizah, H. N. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Wordwall*. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(1)
- Benjami, S. (2014). *Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, L, Herlina & Mawarni, V. (2019). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa menggunakan Media Dinding Kata. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara. PING-023. 2019: Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Kusairi (2013). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui *Vocabulary Self-collection Strategy* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Tabalong. S2 thesis, UNY.
- Meidiyanti, W. (2014). Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris Menggunakan metode game “Hangman” pada siswa kelas VIIIb SMP Negeri 4 Tamiang Layang tahun ajaran 2013-2014.
- Misrawati, (2020). *Word-Wall Technique in Improving Students' Vocabulary Mastery at the first Grade of SMPN 4 Kajuara Kabupaten Bone*. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3(1)
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Sari, P & Sari, H. (2018). Pelatihan Penggunaan Metode *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kosa Kata Siswa Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 2018.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Kasiani K.E. (2008). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.